Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

INOVASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN PADA ERA DIGITAL

Sri Putri Mayanti[1], Arismunandar[2]
[12]Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Alamat e-mail : [1]sriputrimayanti@gmail.com [2]arismunandar@unm.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed many aspects of everyday life, including the field of educational management. Previously, educational administration processes were carried out manually, but they have now shifted to digital systems that are more efficient, transparent, and accountable. This article explains various forms of innovation in educational administration in the digital era, the benefits gained, and the challenges that arise during their implementation. This study employs a literature review approach by analyzing various sources and previous research related to digital educational management. The results show that innovations such as education information systems, administrative services through applications, and the use of cloud computing and big data technologies can improve the effectiveness of managing educational institutions. However, several obstacles still persist, including inadequate infrastructure, low digital literacy among educational staff, and data security issues. Therefore, developmental strategies focused on enhancing the competencies of educational personnel, improving facilities, and strengthening government policy support are needed. In this way, innovation in digital educational management can provide real benefits for improving the quality of educational services sustainably.

Keywords: innovation, educational management, digital era, educational technology.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang manajemen pendidikan. Sebelumnya, proses administrasi pendidikan menggunakan cara manual, tetapi kini berubah menjadi sistem digital yang lebih efisien, jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan. Artikel ini menjelaskan berbagai bentuk inovasi dalam administrasi pendidikan di era digital, manfaat yang diperoleh, dan tantangan yang muncul saat menerapkan perubahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber dan penelitian sebelumnya terkait manajemen pendidikan digital. Hasilnya menunjukkan bahwa

inovasi seperti sistem informasi pendidikan, layanan administrasi melalui aplikasi, dan penggunaan teknologi *cloud computing* serta *big data* bisa meningkatkan efektivitas dalam mengelola lembaga pendidikan. Namun, ada beberapa kendala seperti kurangnya infrastruktur, rendahnya kemampuan digital petugas pendidikan, serta isu keamanan data yang masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang berfokus pada peningkatan kemampuan tenaga pendidik, pembenahan fasilitas, serta dukungan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, inovasi dalam manajemen pendidikan digital bisa memberikan manfaat nyata untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: inovasi, manajemen pendidikan, era digital, teknologi pendidikan.

A. Pendahuluan

Administrasi pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan proses belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran. Namun, di tengah era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, administrasi pendidikan menghadapi tantangan baru. Globalisasi memaksa institusi pendidikan untuk memiliki layanan yang lebih kompetitif, transparan, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi. Di sisi lain, digitalisasi membawa perubahan dalam cara pengelolaan data, sistem informasi, serta cara berinteraksi antara guru, siswa, dan staf pendidik. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk melakukan perubahan dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

Pola administrasi yang masih mengandalkan dokumen fisik dan proses birokrasi yang rumit dinilai tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman yang membutuhkan kecepatan, ketepatan, serta akuntabilitas. Oleh karena itu, pergeseran menuju sistem administrasi berbasis digital menjadi langkah strategis agar institusi pendidikan bisa meningkatkan kualitas layanan serta mempertahankan kepercayaan masyarakat. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang dan solusi.

Hendriawati (2017) menyatakan bahwa penerapan inovasi berbasis teknologi informasi yang memadai pada dasarnya mengubah cara institusi pendidikan menjalankan tugasnya dengan cepat, nyata, dan produktif. Mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses perencanaan dan manajemen biasanya meningkatkan efisiensi dalam pendidikan. Namun, sangat penting untuk memiliki kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam sistem pendidikan, serta infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi guru, dan dukungan.

Teknologi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sekolah. Sistem manajemen pendidikan yang didukung teknologi mempercepat proses administratif seperti registrasi, evaluasi, dan pelaporan, serta memungkinkan pengelolaan data siswa yang lebih efisien dan tepat. Menurut Terminanto et al. (2023), penggunaan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dapat mendukung guru dan staf agar fokus pada tugas pokok mereka, yaitu mengajar dan membimbing siswa.

Penggunaan teknologi seperti sistem informasi pendidikan, aplikasi administrasi online, serta integrasi data berbasis cloud computing dan big data dapat mempercepat pekerjaan, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Maka dari itu, inovasi dalam administrasi pendidikan yang didukung oleh teknologi digital adalah hal yang mutlak diperlukan dalam menghadapi tuntutan era globalisasi dan digitalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai bentuk inovasi administrasi pendidikan pada era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang holistik terhadap fenomena sosial dan kontekstual yang terjadi di lapangan (Creswell & Creswell, 2021). Menurut Moleong (2021), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan, kebijakan, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks nyata. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk menelusuri proses penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam administrasi pendidikan serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa satuan pendidikan yang telah menerapkan inovasi administrasi berbasis digital. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengawas sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam manajemen perubahan dan kebijakan inovatif (Sari & Susanto, 2022). Guru dan tenaga administrasi merupakan pelaksana utama kegiatan administrasi digital, sedangkan pengawas sekolah berfungsi sebagai pihak eksternal yang menilai efektivitas implementasi inovasi administrasi pendidikan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses digitalisasi administrasi.

Data penelitian diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang bentuk inovasi, kendala, dan strategi penerapan sistem administrasi digital (Sugiyono, 2022). Observasi

dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas administratif berbasis teknologi di sekolah, termasuk penggunaan sistem informasi manajemen, aplikasi kepegawaian, serta platform digital komunikasi dan arsip. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah kebijakan sekolah, laporan administrasi, panduan teknis, serta data terkait yang mendukung proses digitalisasi (Yuliani & Nurhayati, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model analisis Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana disarankan oleh Denzin (2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman nyata para informan.

Tahapan penelitian diawali dengan perencanaan yang mencakup penyusunan instrumen, pengumpulan data lapangan, dan analisis hasil penelitian. Setelah seluruh data dianalisis, peneliti menyusun laporan yang memuat temuan empiris dan rekomendasi strategis untuk pengembangan inovasi administrasi pendidikan berbasis teknologi digital. Metode ini dianggap relevan untuk menjawab tuntutan transformasi digital dalam dunia pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh UNESCO (2023) bahwa pengelolaan pendidikan modern harus berbasis data dan teknologi untuk mencapai efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi administrasi pendidikan pada era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap tata kelola lembaga pendidikan. Sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian umumnya telah mulai memanfaatkan sistem digital dalam berbagai aspek administrasi, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Digitalisasi administrasi terlihat terutama pada penggunaan **Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS)** yang mengintegrasikan data siswa, guru, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana dalam satu sistem terpadu. Melalui sistem ini, proses penginputan, penyimpanan, dan penyajian data menjadi lebih cepat, efisien, dan akurat.

Selain itu, lembaga pendidikan telah menerapkan **layanan e-office**

untuk pengelolaan surat menyurat, arsip digital, dan komunikasi antar-unit kerja. Guru dan staf administrasi merasa terbantu karena proses birokrasi menjadi lebih singkat dan transparan. Penggunaan **Learning Management System (LMS)** juga mulai meluas, tidak hanya untuk pembelajaran daring tetapi juga untuk keperluan administrasi akademik seperti absensi, penilaian, dan pelaporan hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf administrasi, diketahui bahwa inovasi digital meningkatkan efisiensi waktu kerja dan akurasi data. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan **keterbatasan kompetensi digital sumber daya manusia** serta **infrastruktur teknologi yang belum merata**. Beberapa guru dan tenaga administrasi masih membutuhkan pelatihan intensif agar mampu mengoperasikan sistem digital secara optimal.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan inovasi administrasi pendidikan digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas kinerja lembaga pendidikan, meskipun masih memerlukan penguatan dari segi infrastruktur, pelatihan, dan kebijakan pendukung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa inovasi digital dalam administrasi pendidikan merupakan salah satu faktor utama peningkatan kualitas tata kelola lembaga pendidikan di era modern. Menurut **Sari dan Susanto (2022)**, digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas karena setiap proses terdokumentasi secara sistematis dan dapat dipantau secara real-time. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian, di mana penggunaan sistem informasi dan aplikasi digital telah meminimalkan kesalahan input data, mempercepat pelayanan administratif, serta memperluas akses terhadap informasi pendidikan.

Lebih lanjut, **UNESCO (2023)** menegaskan bahwa transformasi digital di sektor pendidikan bukan hanya tentang penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga tentang perubahan paradigma manajemen. Sekolah harus beralih dari pola manajemen administratif tradisional menuju sistem yang berbasis data dan kolaboratif. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong adaptasi teknologi di seluruh unit kerja. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan visioner dan terbuka terhadap inovasi cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan sistem administrasi digital dibanding sekolah yang masih mempertahankan pola lama.

Dari sisi sumber daya manusia, hasil penelitian mendukung pandangan **Cahyono dan Sari (2021)** yang menyatakan bahwa kompetensi digital tenaga kependidikan merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi teknologi. Masih banyak guru dan staf administrasi yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital karena minimnya pelatihan atau pendampingan teknis. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan berbasis kebutuhan menjadi solusi strategis untuk memperkuat kapasitas digital aparatur pendidikan.

Kendala lain yang muncul berkaitan dengan **infrastruktur dan jaringan internet**, terutama pada lembaga pendidikan yang belum memiliki dukungan fasilitas teknologi memadai. Menurut **OECD (2022)**, kesenjangan digital di sektor pendidikan sering kali disebabkan oleh ketimpangan sumber daya antarwilayah, yang berdampak pada ketidakmerataan akses terhadap sistem administrasi modern. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada pemerataan akses dan pengembangan sistem teknologi informasi yang terintegrasi dari tingkat pusat hingga sekolah.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Educational Management Innovation* yang dikemukakan oleh **Fullan (2020)**, yang menekankan bahwa inovasi pendidikan harus dilihat sebagai proses berkelanjutan yang mencakup dimensi teknologi, sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Dalam konteks administrasi pendidikan, hal ini berarti bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kesiapan individu dan lembaga untuk bertransformasi.

Dengan demikian, inovasi administrasi pendidikan pada era digital tidak hanya menghasilkan efisiensi kerja, tetapi juga menciptakan budaya organisasi baru yang lebih adaptif, terbuka, dan berbasis data. Penerapan sistem informasi digital harus diiringi dengan peningkatan literasi digital, penguatan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung transformasi manajemen pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan yang mampu memadukan aspek teknologi dengan nilai-nilai profesionalisme dan tata kelola yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan era digital dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di masa depan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi administrasi pendidikan pada era digital telah menjadi kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan dalam mewujudkan tata kelola yang efektif, efisien, dan akuntabel. Penerapan berbagai sistem digital seperti *Sistem Informasi Manajemen Sekolah* (SIMS), *e-office*, dan *Learning Management System* (LMS) terbukti mampu meningkatkan kecepatan pelayanan, akurasi data, serta transparansi proses administrasi. Transformasi ini menandai pergeseran paradigma dari manajemen berbasis dokumen manual menuju pengelolaan berbasis data dan teknologi informasi.

Meskipun demikian, keberhasilan inovasi administrasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan institusional. Kompetensi digital guru, tenaga administrasi, dan kepala sekolah

menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem digital. Di sisi lain, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, akses internet, dan resistensi terhadap perubahan yang perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan kebijakan transformasi digital yang inklusif.

Dengan demikian, pengembangan inovasi administrasi pendidikan harus dipandang sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan sinergi antara aspek teknologi, sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Lembaga pendidikan yang mampu memadukan ketiga aspek tersebut akan lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Transformasi digital dalam administrasi pendidikan bukan sekadar tren, melainkan strategi strategis menuju manajemen pendidikan yang modern, transparan, dan berorientasi pada mutu.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Deniyati, N. (2017). Manajemen rekrutmen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 2*(2).

Denzin, N. K. (2020). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.

Gusteti, M. U., Jamaris, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran digitalisme dan implikasinya pada guru penggerak di era metaverse. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 317–325. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4417

Hendriawati, R. (2017). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pedraza-Rodríguez, J. A., Ruiz-Vélez, A., Sánchez-Rodríguez, M. I., & Fernández-Esquinas, M. (2023). Management skills and

organizational culture as sources of innovation for firms in peripheral regions. *Technological Forecasting and Social Change, 191*. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122518

Putra, L. D., Fauzan, A. M., Utami, I. P., & Sari, A. A. W. (2024). Eksplorasi AI di sekolah dasar: Implikasi untuk administrasi, pendidikan dan evaluasi. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner, 8*(8).

Sabil, Y. H. (2023). *Sistem informasi administrasi keuangan berbasis web di Madrasah Diniyah Persis Tarogong* [Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia].

Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. Dalam *Conference of Elementary Studies* (hlm. 270–279).

Sari, D., & Susanto, H. (2022). *Transformasi digital dalam manajemen pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan, 5*(2), 104–126.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terminanto, A. A., Harini, H., & Prananosa, A. G. (2023). Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(6), 12891–12897.

Umama, U., & Musnandar, A. (2022). Metode social story pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan perilaku positif siswa sutis di Homeschooling Cordova. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(3), 321–329. https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.981

UNESCO. (2023). *Digital transformation in education: Global framework for policy and practice*. Paris: UNESCO Publishing.

Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.

Yuliani, N., & Nurhayati, E. (2020). Implementasi teknologi informasi dalam administrasi sekolah di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Modern*, *5*(2), 113–125.